

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Umi Nur Kholifatun^{1*}, Riska Ramadani², Sulistiawati³, Ulfayanti⁴, Wahyu Eka Saputra⁵

¹⁻⁵ STAI Al-Gazali Bulukumba

*Penulis Korespondensi: uminur2076@gmail.com, riskaramadani718@gmail.com,
sulistiawati10821@gmail.com, Ulfayantiyanti06@gmail.com, wahyuekasaputra503@gmail.com

Abstract. *Character education is a crucial component in the implementation of education at Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary schools), as it is oriented toward shaping students who are not only cognitively excellent but also possess good morals in accordance with Islamic teachings. In an era of rapid technological development and social change, various moral and behavioral challenges among children have also evolved, necessitating educational efforts capable of instilling character values effectively. In this context, the learning of Islamic Cultural History (Sejarah Kebudayaan Islam – SKI) plays a significant role as a means of character formation through the delivery of exemplary stories of the Prophet Muhammad (PBUH), his companions, and other Islamic figures that embody values of religiosity, honesty, responsibility, discipline, hard work, and tolerance. This study aims to examine the implementation of Islamic Cultural History learning in shaping the character of Madrasah Ibtidaiyah students and to identify the various character values instilled through the learning process. This research employs a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were obtained through review and analysis of various relevant literature sources, such as books, scholarly articles, journals, and other supporting documents. The findings indicate that SKI learning, implemented through storytelling methods, role modeling, discussion, reflection, and habituation, can optimally facilitate the internalization of character values among students. Therefore, SKI learning not only serves as a medium for conveying knowledge about the historical development of Islam but also functions as an instrument of character education that supports the formation of Madrasah Ibtidaiyah students who are faithful, morally upright, and capable of applying Islamic values in their daily lives.*

Keywords: *Islamic Cultural History, Character Education, Madrasah Ibtidaiyah, SKI Learning.*

Abstrak. Pendidikan karakter menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah karena berorientasi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang semakin pesat, berbagai tantangan moral dan perilaku anak turut berkembang sehingga diperlukan upaya pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peranan yang signifikan sebagai sarana pembentukan karakter melalui penyampaian kisah-kisah teladan Rasulullah saw., para sahabat, serta tokoh-tokoh Islam yang mengandung nilai religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan sikap toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah serta mengidentifikasi berbagai nilai karakter yang ditanamkan melalui proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui telaah dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI yang dilaksanakan melalui metode bercerita, pemberian keteladanan, diskusi, refleksi, serta pembiasaan mampu membantu proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan mengenai sejarah perkembangan Islam, tetapi juga berperan sebagai instrumen pendidikan karakter yang mendukung terbentuknya siswa Madrasah Ibtidaiyah yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran SKI.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter sebagai landasan utama dalam kehidupan individu maupun sosial. Pembentukan karakter sejak pendidikan dasar memiliki arti yang sangat penting karena pada fase ini anak berada dalam masa perkembangan yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap, serta pola perilaku pada tahap kehidupan berikutnya. Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan pengembangan ilmu pengetahuan dengan pembinaan akhlak sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam, melainkan harus diimplementasikan secara terpadu dalam seluruh mata pelajaran agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran (Huda et al., 2026).

Pentingnya pendidikan karakter semakin terasa di tengah perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital yang memengaruhi kehidupan peserta didik. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi melalui internet dan media sosial memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan karakter anak. Berbagai permasalahan seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab, berkurangnya kepedulian sosial, meningkatnya sikap individualis, serta mudahnya etika dan kesantunan menjadi fenomena yang banyak ditemukan dalam lingkungan pendidikan. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga harus memperkuat pembentukan karakter melalui proses pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual secara berkelanjutan kepada peserta didik (Dewi et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang perjalanan dakwah Islam, perkembangan peradaban Islam, serta kiprah tokoh-tokoh muslim dalam sejarah, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan berbagai nilai luhur yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa sejarah tersebut. Melalui pembelajaran tentang keteladanan

Rasulullah saw., para sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam lainnya, peserta didik dapat memahami serta meneladani nilai-nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja keras, kesabaran, toleransi, dan religiusitas yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hanafiah, 2023).

Pada dasarnya, pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan fakta dan kronologi peristiwa masa lalu, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami makna, hikmah, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, pembelajaran SKI perlu dirancang dengan pendekatan yang aktif, kontekstual, dan reflektif sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang dipelajari. Dalam hal ini, guru memegang peran yang sangat strategis dalam menghubungkan materi sejarah dengan realitas kehidupan peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran, seperti storytelling, diskusi, pemberian keteladanan, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan refleksi. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik (Kamal, 2022).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran SKI di berbagai Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi sejumlah tantangan. Pembelajaran sering kali berorientasi pada penyampaian materi secara verbal melalui metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak menghafal informasi sejarah daripada memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, serta belum optimalnya integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menyebabkan potensi SKI sebagai sarana pembentukan karakter belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut mengakibatkan tujuan pembelajaran SKI yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku belum dapat diwujudkan secara menyeluruh (Ariyanti & Anggerawati, 2024).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Beragam nilai yang terkandung dalam sejarah perjuangan Rasulullah saw., para sahabat, serta tokoh-tokoh Islam dapat dijadikan sumber pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter religius, jujur, disiplin,

bertanggung jawab, pekerja keras, toleran, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui proses pembelajaran, serta mengkaji kontribusi pembelajaran SKI dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu mengenai implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai peran pembelajaran SKI sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik (Sugiyono, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan tema pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendidikan karakter, dan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun sumber sekunder meliputi buku-buku referensi, prosiding seminar, regulasi atau kebijakan pendidikan, serta berbagai literatur pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian (Arikunto, 2023).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, menelaah, dan menghimpun berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, dilakukan proses penyaringan terhadap sumber-sumber yang memenuhi kriteria berdasarkan tingkat relevansi, aktualitas publikasi, dan validitas ilmiah. Literatur yang telah terpilih kemudian dikelompokkan ke dalam

beberapa tema pokok, antara lain konsep pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendidikan karakter, strategi pembelajaran berbasis nilai, serta implementasi pembelajaran SKI dalam pembentukan karakter peserta didik (Creswell, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari berbagai literatur diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk mempermudah identifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari berbagai hasil penelitian. Tahap interpretasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap temuan yang diperoleh berdasarkan teori pendidikan karakter dan konsep pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi pembelajaran SKI dalam membentuk karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah (Miles et al., 2020).

Melalui pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pendidik, pengelola madrasah, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran SKI dan Urgensinya dalam Pendidikan Karakter

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik khas dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah karena tidak hanya berorientasi pada penyampaian fakta-fakta sejarah, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui keteladanan tokoh dan peristiwa sejarah. Pembelajaran SKI mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik tidak hanya memahami perjalanan dakwah Rasulullah saw., perkembangan peradaban Islam, maupun kontribusi para sahabat dan ulama, tetapi juga mampu

mengambil hikmah (*ibrah*) untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran SKI menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan ajaran Islam (Dewi et al., 2022).

Urgensi pembelajaran SKI semakin nyata di tengah tantangan perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang memengaruhi perilaku peserta didik. Fenomena menurunnya etika, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga harus memperkuat pendidikan karakter. Dalam konteks tersebut, pembelajaran SKI memberikan ruang bagi guru untuk mengaitkan nilai-nilai sejarah Islam dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu memahami relevansi ajaran Islam dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI yang dilaksanakan secara kontekstual mampu meningkatkan karakter religius, tanggung jawab, dan sikap sosial peserta didik (Ariyanti & Anggerawati, 2024).

Lebih lanjut, hakikat pembelajaran SKI tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik mengingat kronologi sejarah, tetapi juga dari keberhasilannya menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran sebagai pendidik sekaligus teladan yang mampu menghubungkan materi sejarah dengan pembentukan karakter melalui pembiasaan, refleksi, dan keteladanan. Pembelajaran yang demikian akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah (Huda et al., 2026).

Strategi Pembelajaran SKI dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter

Keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan cenderung kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena peserta didik hanya memperoleh pengetahuan faktual tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan reflektif agar proses internalisasi nilai berlangsung secara optimal. Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menghubungkan kisah-kisah sejarah Islam dengan realitas kehidupan mereka (Sulaiman, 2022).

Salah satu strategi yang banyak direkomendasikan adalah *storytelling* atau metode bercerita. Melalui penyampaian kisah perjuangan Rasulullah saw., para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam secara menarik, peserta didik lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung dalam setiap peristiwa. Selain itu, metode diskusi, bermain peran (*role playing*), studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek juga mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Strategi tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya mengetahui sejarah, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Riska et al., 2025).

Di samping penggunaan metode yang variatif, keteladanan guru merupakan strategi yang paling mendasar dalam pendidikan karakter. Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Berbagai penelitian menegaskan bahwa internalisasi karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh budaya madrasah yang religius, pembiasaan perilaku positif, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, strategi pembelajaran SKI harus dipandang sebagai proses yang menyeluruh dan berkelanjutan, bukan sekadar penyampaian materi sejarah Islam (Kamal, 2022).

Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan melalui Pembelajaran SKI

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung berbagai nilai karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam. Nilai pertama yang dikembangkan adalah karakter religius, yaitu sikap yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, dan kepatuhan kepada Allah Swt. Nilai ini diperoleh melalui pembelajaran mengenai perjuangan dakwah Rasulullah saw., keteguhan para nabi, dan perkembangan syiar Islam yang mengajarkan pentingnya keikhlasan, kesabaran, dan tawakal. Guru dapat mengaitkan materi tersebut dengan pembiasaan ibadah dan perilaku sehari-hari sehingga nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata (Rahman, 2023).

Selain religius, pembelajaran SKI mengembangkan karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan pantang menyerah. Keteladanan Rasulullah saw.

sebagai *Al-Amin* menjadi contoh utama dalam menanamkan nilai kejujuran dan amanah, sedangkan kepemimpinan para Khulafaur Rasyidin memberikan pelajaran mengenai tanggung jawab, keadilan, dan pengabdian kepada masyarakat. Kisah perjuangan dakwah Islam juga mengajarkan bahwa keberhasilan diperoleh melalui kerja keras, kesabaran, dan semangat yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Hanafiah, 2023).

Nilai lain yang tidak kalah penting adalah toleransi, kepedulian sosial, dan semangat persaudaraan. Melalui pembelajaran tentang kehidupan masyarakat Madinah dan Piagam Madinah, peserta didik belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran SKI yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut mampu meningkatkan kemampuan sosial peserta didik serta membentuk sikap saling menghormati di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, SKI menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam membangun generasi yang religius, berakarakter, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk (Ariyanti & Anggerawati, 2024).

Tantangan, Inovasi, dan Implikasi Pembelajaran SKI

Meskipun memiliki peran yang strategis dalam pendidikan karakter, implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah dominasi metode ceramah sehingga pembelajaran lebih menekankan hafalan terhadap nama tokoh, tempat, dan kronologi sejarah dibandingkan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya inovasi guru, serta alokasi waktu yang terbatas menyebabkan proses internalisasi karakter belum berlangsung secara optimal. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik memahami sejarah Islam sebagai kumpulan fakta, bukan sebagai sumber pembelajaran moral dan spiritual (Rahman, 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pemanfaatan media digital, video pembelajaran, infografis, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis proyek dapat

meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, guru perlu mengembangkan pendekatan reflektif yang mengajak peserta didik menganalisis hikmah setiap peristiwa sejarah dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Inovasi tersebut akan menjadikan pembelajaran SKI lebih menarik, kontekstual, dan bermakna sehingga nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara lebih efektif (Kesuma & al., 2025).

Implikasi dari penerapan pembelajaran SKI yang inovatif adalah terbentuknya peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga mampu menerapkan nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI berkontribusi secara nyata terhadap penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran SKI memerlukan sinergi antara guru, madrasah, keluarga, dan masyarakat agar proses pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan dan mampu menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Fauziah & Maulana, 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan mengenai sejarah perkembangan Islam, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kepedulian sosial melalui keteladanan Rasulullah saw., para sahabat, serta tokoh-tokoh Islam. Keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, terutama melalui pendekatan kontekstual, metode *storytelling*, diskusi, refleksi, pembiasaan, dan keteladanan yang mampu menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan nyata peserta didik. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran SKI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi metode ceramah, keterbatasan media pembelajaran, serta belum optimalnya inovasi pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru Madrasah Ibtidaiyah mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan reflektif yang mendorong internalisasi nilai secara lebih mendalam. Selain itu, sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat agar proses pembentukan karakter berlangsung secara berkesinambungan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas berbagai model pembelajaran SKI melalui penelitian lapangan sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanti, N., & Anggerawati, N. L. (2024). Analisis problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam implementasi pendidikan karakter. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 67–77.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dewi, D. T., Ningsih, S. S., Al Fathan, K. M., & Muqowim. (2022). Integrasi ilmu Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Fauziah, R., & Maulana, A. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis Montessori pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan PAUD*, 4(1), 30–42.
- Hanafiah, Y. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Islam*, 5(2).
- Huda, D. Z. K., Salsabila, A. A., Arfah, I., Parlentino, F., & Kholifah, A. (2026). An analysis of the essence of teaching Islamic Cultural History in the development of students' character and historical awareness. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 5(1), 533–543.
- Kamal. (2022). Implikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(2).
- Kesuma, M. I. J., & al., et. (2025). *Transformasi Digital Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Rahman, M. (2023). Inovasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–56.
- Riska, W. D. S., Siregar, K. P., & Sari, R. I. (2025). The role of play-based learning in early childhood development. *Educia Journal*, 3(1), 1–14.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, S. (2022). Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Tarbiyah Dan Pendidikan Islam*, 9(3), 210–219.